



Penerapan Metode Jarimatika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan

Ibnu Maja^{a, 1*}, Silvana Oktanisa^{a, 2}, Fransisca Uly Marshinta^{a, 3}

^aPoliteknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

¹ibnumaja@polsri.ac.id*

Informasi artikel

Received: 29 Maret 2024;

Revised: 15 April 2024;

Accepted: 28 April 2024.

Kata kata kunci:

Metode Berhitung Cepat;

Metode Jarimatika;

Penjumlahan;

Pengurangan.

: ABSTRAK

Penggunaan metode sepuluh jari atau jarimatika berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pekerjaan berhitung. Penerapan metode ini pada pembelajaran matematika akan lebih berkesan dan menarik sehingga membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar. Metode yang digunakan adalah memberikan penjelasan secara lisan dan tertulis tentang metode sepuluh jari atau jarimatika dengan menggunakan alat peraga pada, menyiapkan alat peraga metode sepuluh jari yang terbuat dari kardus dan karton tentang cara menjawab dan menjelaskan tentang penjumlahan dan pengurangan dengan metode sepuluh jari. Para siswa antusias mengikutinya, mereka memperhatikan setiap penjelasan yang kami berikan. Mereka juga antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan. Dalam pengerjaan soal-soal yang kami berikan untuk menguji mereka, terlihat cukup banyak siswa yang cepat mengerjakannya, mereka sudah paham menggunakan metode jarimatika. Pembelajaran matematika untuk materi penjumlahan dan pengurangan sebaiknya guru harus lebih memperhatikan kemampuan siswa dalam menerangkan materi tentang penjumlahan dan pengurangan dengan metode sepuluh jari dan alat peraga sehingga siswa dapat termotivasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi penjumlahan dan pengurangan.

ABSTRACT

Keywords:

Fast Counting Method;

Jarimatika Method;

Addition.

Application of Jarimatika Method on Addition and Subtraction Material. The use of the ten-finger method or jarimatika has an impact on the speed and accuracy in doing counting work. The application of this method in mathematics learning will be more memorable and interesting so as to arouse and foster interest in learning. The method used was to give oral and written explanations about the ten-finger method or jarimatika by using props on, preparing ten-finger method props made of cardboard and cardboard on how to answer and explain about addition and subtraction with the ten-finger method. The students enthusiastically followed, they paid attention to every explanation we gave. They were also enthusiastic about answering the questions we gave. In working on the problems we gave to test them, it was seen that quite a lot of students were quick to do it, they already understood using the jarimatika method. Learning mathematics for addition and subtraction materials, the teacher should pay more attention to the students' ability to explain the material about addition and subtraction with the ten-finger method and props so that students can be motivated and have high curiosity about addition and subtraction materials.

Copyright © 2024 (Ibnu Maja, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Maja, I., Oktanisa, S., & Marshinta, F. U. (2024). Penerapan Metode Jarimatika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2096>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Kasri, 2018). Matematika menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari karena matematika merupakan dasar bagi ilmu lainnya seperti ilmu kedokteran, fisika, biologi, ekonomi, akutansi, manajemen, teknologi dan informasi (Sari, 2016). Beberapa manfaat mempelajari ilmu matematika yaitu, melatih sikap sabar, membantu mengelola keuangan, bisa memecahkan suatu permasalahan dengan mudah, membuat kamu lebih teliti dan tidak ceroboh, membantu untuk berpikir sistematis dan mengembangkan logika (Lina, 2020). Menurut James dan James (dalam Suherman, dkk, 2003: 16) menjelaskan bahwa Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Pada tingkat Sekolah Dasar matematika berada pada tahap operasi konkret sehingga matematika akan sulit dipahami oleh siswa jika diajarkan tanpa memperhatikan tahap berpikir siswa Sekolah Dasar (Febriyanto dkk, 2018). Marti (dalam Sundayana, 2016) berpendapat bahwa, “obyek Matematikayang bersifat abstrak tersebut merupakan kesulitan tersendiri yang harus dihadapipeserta didik dalam mempelajari matematika”. Pembelajaran matematikaharus dilakukan secara bertahap, dimulai daritahapan konkret, lalu diarahkan pada tahapan semi konkret, dan pada akhirnyasiswa dapat berpikir dan memahami matematika secara abstrak (Khaeroni & Nopriyani, 2018). Tujuan akhir dari pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu agar peserta didik terampil dalam berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Nurkamilah dkk, 2018).

Pembelajaran matematika yang menarik dapat menjadi salah-satu alternatif untuk dapat menjadikan pelajaran matematika mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mencegah kejenuhan pada siswa (Sahrudin, 2014). Saat ini telah berkembang macam-macam metode untuk berhitung ((Wijaya & Yadewani, 2022; Hamdunah dkk, 2016; Panjaitan, 2018; Aristya dkk, 2017; Farkhatin, 2018). Pada intinya semua metode adalah baik, semua anak berhak untuk mempelajari teknik-teknik yang ada, sehingga mereka kaya akan suatu teknik. Salah-satu metode yang telah berkembang untuk pembelajaran matematika khususnya dalam berhitung adalah pengajaran teknik sepuluh jari atau jarimatika ((Febrizalti & Saridewi, 2020; Wijaya & Yadewani, 2022; Aristya & Al Fath, 2017; Panjaitan, 2018). Pada pembelajaran matematika dengan pokok bahasan perhitungan penjumlahan dan pengurangan, dengan menggunakan metode berhitung sepuluh jari diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang menarik, sehingga mudah dipahami oleh siswa (Indah, 2015). Metode berhitung cepat dengan sepuluh jari ini menuntut siswa dapat berhitung cepat tanpa mencarinya dengan metode umum yaitu dengan menguraikan jalanya seperti yang biasa diajarkan di sekolah.

Metode berhitung dengan sepuluh jari adalah suatu cara berhitung (operasi kali bagi tambah kurang/KaBaTaKu) matematika dengan alat bantu jari. Metode jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu kemudian cara cepatnya, disampaikan secara menyenangkan sehingga anak-anak akan merasa senang dan mudah menerimanya. Teknik sepuluh jari atau jarimatika inimerupakan teknik yang bisa digunakan untuk anak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah bahkan untuk orang dewasa. Masih banyak sekolah yang tidak menggunakan teknik jarimatika, mereka masih menggunakan teknik berhitung yang sudah biasa dengan cara mencoret-coret kertas. Padahal dengan menggunakan jarimatika anak akan lebih tertarik, terlatih dan pandai dalam berhitung. Metode jarimatika ini selain fleksibel juga tidak memberatkan memori otak anak dalam proses berhitung, menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi.

Penggunaan metode sepuluh jari atau jarimatika berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pekerjaan berhitung. Penerapan metode ini pada pembelajaran matematika akan lebih berkesan dan menarik sehingga membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Disisi lain

suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan operasi hitung siswa. Untuk itulah berdasarkan uraian pada analisa situasi sebagaimana dikemukakan maka penyuluh ingin melihat bagaimana Penerapan Metode Sepuluh Jari atau Jarimatika dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan. Dengan tujuan mengetahui penerapan metode sepuluh jari atau jarimatika dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Manfaat yang didapat siswa mampu menggunakan metode jarimatika sebagai alternatif dalam metode penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika.

Dengan begitu, penting bagi masyarakat untuk memahami dan menerapkan metode ini dalam pembelajaran. Pengabdian masyarakat dalam menyebarkan metode sepuluh jari atau jarimatika bisa dilakukan melalui berbagai cara. Misalnya, para guru dapat mengadakan pelatihan bagi rekan-rekan seprofesinya tentang bagaimana mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum mereka. Selain itu, orang tua juga dapat diajak untuk memahami pentingnya metode ini dalam perkembangan anak-anak mereka. Melalui workshop atau seminar, mereka bisa diberi pemahaman tentang bagaimana cara efektif mendukung anak-anak dalam mempelajari matematika menggunakan teknik jarimatika. Dengan demikian, pengetahuan tentang metode berhitung ini dapat tersebar luas di masyarakat, memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Metode

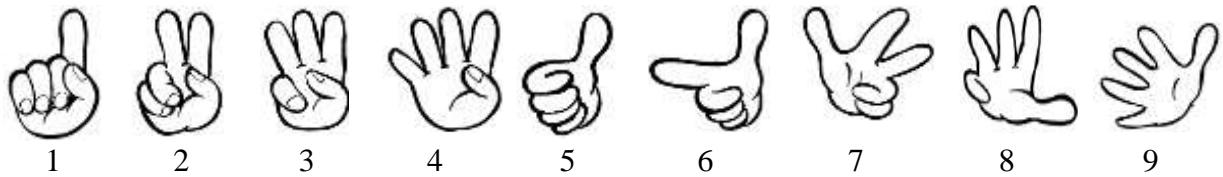
Pengabdian diadakan di SD Negeri 14 Talang Kelapa khususnya untuk kelas 2 SD. Lokasi SD ini berada di kecamatan Talang Kelapa pada tanggal 25-26 Juli 2023. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan 4 tahapan yaitu: (1) Penjelasan secara lisan dan tertulis tentang metode sepuluh jari atau jarimatika dengan menggunakan alat peraga pada pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. (2) Menyiapkan alat peraga metode sepuluh jari yang terbuat dari kardus dan karton. (3) Menjelaskan kepada siswa tentang cara menjawab dan menjelaskan tentang penjumlahan dan pengurangan dengan metode sepuluh jari. (4) Melakukan simulasi/latihan per individu, menjawab pertanyaan dan menjawab soal latihan.

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan di berikan soal setiap siswa serta untuk menjawab soal secara individu pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan metode sepuluh jari dalam mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini. Penyuluh melaksanakan penerapan metode sepuluh jari dengan membuat alat peraga dari kardus dan karton pada materi penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai berikut: (1) Penyajian kelas (dilakukan oleh penyuluh dengan menjelaskan pengertian perbedaan pembelajaran dengan sempoa dan metode sepuluh jari atau jarimatika pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode bercerita). (2) Pertandingan setiap siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh penyuluh pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan metode sepuluh jari atau jarimatika. (3) Penghargaan untuk setiap individu (setiap siswa yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam menjawab soal yang diberikan akan di berikan hadiah berupa 1 set alat tulis setiap siswa)

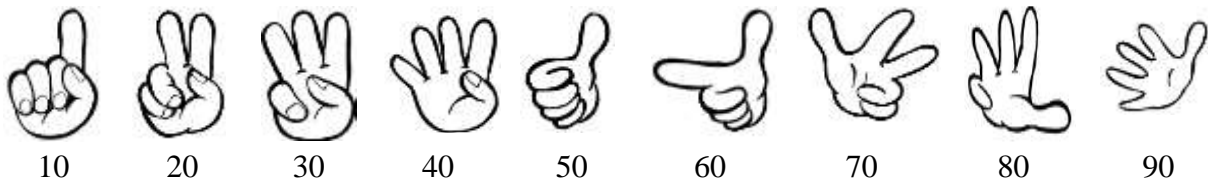
Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25- 26 Juli 2023 bertempat di SDN 21 Talang Kelapa, Jalan Palembang Betung Km 18 Kelurahan Air Batu Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Kegiatan dimulai dengan menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada penerapan metode sepuluh jari atau jarimatika pada pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Disini siswa di jelaskan terlebih dahulu pengetahuan tentang pengertian pembelajaran dengan menggunakan metode sepuluh jari atau

jarimatika. Tahap awal yang harus dilakukan sebelum belajar penjumlahan dengan jarimatika yaitu berkenalan dengan lambang-lambang yang digunakan di dalam Jarimatika.



Gambar 1 : Tangan kanan yang merupakan lambang bilangan satuan 1 – 9.

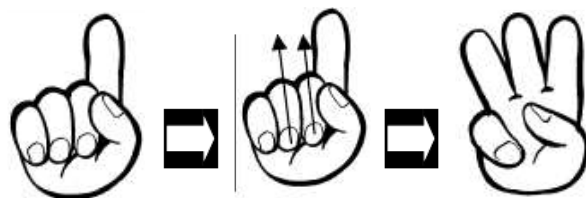


Gambar 2 : Sedangkan tangan kiri menunjukkan angka bilangan 10-90.

Contoh 1

$$1 + 2 = \dots\dots$$

Formasi Jarimatikanya sebagai berikut:

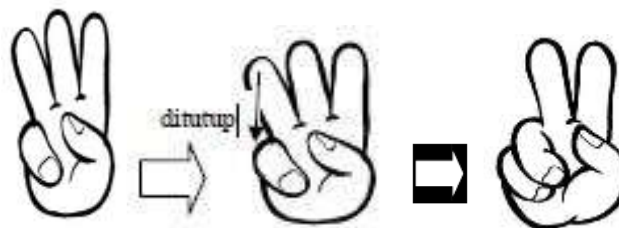


Gambar 3 : Cara Buka jari kanan 1 kemudian buka lagi 2, maka hasilnya adalah 3.

Contoh 2

$$3 - 1 = \dots\dots$$

Formasi jarimatikanya sebagai berikut:

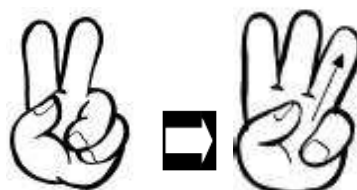


Gambar 4 : Cara tambah tiga buka, kurang satu tutup, hasilnya adalah gambar terakhir yang menunjukkan bilangan 2.

Contoh 3

$$20 + 10 = \dots\dots$$

Formasinya jarimatikanya sebagai berikut:



Gambar 5 : Cara Tambah dua puluh buka, tambah sepuluh buka, hasilnya, lihat tangan kiri, yaitu 30.

Contoh 4

$$6 - 5 + 3 - 1 = \dots\dots\dots$$



Gambar 6 : Cara Tambah dua puluh satu buka, (tambah tiga belas) tambah sepuluh buka, tambah tiga buka, kurang dua tutup. Dan hasilnya adalah 22.

Kemudian, dilanjutkan dengan meminta kepada para siswa atau siswi yang berani menyebutkan dan memeragakan ulang lambang-lambang dalam jarimatika, baik lambang bilangan satuan maupun puluhan. Kami juga menyakan bagaimana lambang jarimatika untuk angka 100. Selanjutnya, kami mulai menjelaskan penjumlahan dengan menerapkan metode jarimatika yang dimulai dengan penjumlahan satuan, penjumlahan puluhan dan satuan, dan yang terakhir penjumlahan puluhan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: (1) Penjelasan secara lisan dan tertulis tentang pembelajaran tentang metode sepuluh jari atau jarimatika dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. (2) Menyiapkan alat peraga tentang metode sepuluh jari atau jarimatika. (3) Membuat kesimpulan dalam pembelajaran dengan metode sepuluh jari atau jarimatika.

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan menjawab soal latihan yang diberikan secara individu untuk mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan pelaksanaan tahapan di atas maka hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah penggunaan penerapan metode sepuluh jari atau jarimatika dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dapat diterapkan pada siswa kelas II SDN 21 Talang Kelapa karena dapat mengajarkan materi pembelajaran yang harus dirumuskan dengan jelas.

Kondisi siswa kelas II SDN 21 Talang Kelapa selama kegiatan berlangsung menggambarkan bahwa penerapan metode sepuluh jari atau jarimatika dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan adalah metode pembelajaran yang memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) Meningkatkan kemampuan siswa (2) Mendorong siswa aktif dan saling membantu untuk menyelesaikan masalah. (3) Meningkatkan rasa percaya diri antar siswa. (4) Menumbuhkan keinginan untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian. (5) Dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri sendiri (sikap kerjasama, toleransi dan menerima pendapat orang lain). (6) Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang baik. (7) Pembentukan kelompok kecil dapat mempermudah guru untuk memonitor peserta didik dalam belajar dan bekerjasama.

Metode berhitung dengan sepuluh jari adalah suatu cara berhitung (operasi kali bagi tambah kurang/KaBaTaKu) matematika dengan alat bantu jari. Metode jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu kemudian cara cepatnya, disampaikan secara menyenangkan sehingga anak-anak akan merasa senang dan mudah menerimanya. Teknik sepuluh jari atau jarimatika inimerupakan teknik yang bisa digunakan untuk anak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah bahkan untuk orang dewasa. Masih banyak sekolah yang tidak menggunakan teknik jarimatika, mereka masih menggunakan teknik berhitung yang sudah biasa dengan cara mencoret-coret kertas. Padahal dengan menggunakan jarimatika anak akan lebih tertarik, terlatih dan pandai dalam berhitung. Metode jarimatika ini selain fleksibel juga tidak memberatkan memori otak anak dalam

proses berhitung, menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi. Penggunaan metode sepuluh jari atau jarimatika berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pekerjaan berhitung.

Penerapan metode ini pada pembelajaran matematika akan lebih berkesan dan menarik sehingga membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan operasi hitung siswa. Untuk itulah berdasarkan uraian pada analisa situasi sebagaimana dikemukakan maka penyuluh ingin melihat bagaimana Penerapan Metode Sepuluh Jari atau Jarimatika dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan. Dengan tujuan mengetahui penerapan metode sepuluh jari atau jarimatika dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Manfaat yang didapat siswa mampu menggunakan metode jarimatika sebagai alternatif dalam metode penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika.

Target yang akan dicapai adalah diharapkan siswa dapat belajar matematika bukan hanya secara teori saja tetapi dapat belajar dengan menggunakan alat peraga sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika secara lebih konkret dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan paradigma dalam pembelajaran matematika menuju pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Luaran yang didapat berupa metode pembelajaran, bahan ajar, alat peraga, artikel, serta evaluasi hasil implementasi untuk pengembangan lebih lanjut. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian yang mencakup proses, hasil, dan refleksi dari upaya penerapan metode sepuluh jari atau jarimatika dalam pembelajaran matematika.



Gambar 7: SDN 21 Takang Kelapa dengan Wakil Kepala Sekolah

Kegiatan pengabdian dimulai dengan penerimaan di SDN 21 Talang Kelapa oleh Wakil Kepala Sekolah, yang disertai dengan sambutan hangat dan foto bersama sebagai kenang-kenangan sebelum kegiatan dimulai. Setelah itu, Kepala Sekolah melalui perwakilannya memberikan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan materi tentang jarimatika dalam penjumlahan dan pengurangan kepada siswa kelas 2 SDN 21. Acara dimulai tepat pukul 10.00 WIB, di mana kami disambut dengan antusiasme yang luar biasa oleh guru-guru kelas 2 SDN 21. Mereka tidak hanya mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di kelas-kelas mereka, tetapi juga aktif berpartisipasi dan mendukung sepenuhnya. Itu memberi kami dorongan tambahan untuk memberikan yang terbaik dalam sesi pengajaran kami.



Gambar 8 : Pemberian Materi Jarimatika

Pemberian materi jarimatika dimulai dengan penjelasan singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian ini oleh guru kelas 2 SDN 21. Sebelum kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh siswa kelas 2 SDN 21. Kegiatan pemberian materi jarimatika disambut dengan antusias yang besar oleh siswa kelas 2 SDN 21 karena materi ini merupakan hal baru bagi mereka dan kegiatan pengabdian merupakan pemberi pertama materi dalam pembelajaran mereka.



Gambar 9 : Kegiatan Pembelajaran Jarimatika

Kegiatan pemaparan materi jarimatika menggunakan alat bantu gambar sebagai alat media pembelajarannya. Jari tangan kanan menunjukkan angka satuan dan jari tangan kiri menunjukkan angka puluhan. Siswa kelas 2 SDN 21 dapat langsung mengikuti contoh sesuai dengan gambar yang dibantu pula oleh tim pengabdian dengan memberikan contoh secara langsung. Jadi mereka mampu menerapkannya dengan 2 (dua) contoh sekaligus. Menirukan tangan kiri dan tangan kanan dalam jarimatika diikuti dengan pengucapan mengenai angka yang ditunjukkan. Setelah pemahaman angka satuan dan angka puluhan, materi penjumlahan dan pengurangan mulai di praktekkan dan para siswa

kelas 2 SDN 21 di beri kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dengan jarimatika.



Gambar 10 : Alat Peraga Jarimatika

Diakhir pemaparan materi pada siswa kelas 2 SDN 21 diberikan hadiah bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan tentang jarimatika dengan cepat dan jelas. Selain alat bantu berupa gambar mengenai jarimatika, pemberian alat peraga jarimatika juga diberikan pada SDN 21. Semoga alat peraga ini mampu membantu dan bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran matematika khususnya dalam penggunaan jarimatika dalam proses penjumlahan dan pengurangan. Alat bantu gambar dan alat peraga ini diberikan pada Wakil Kepala SDN 21 Talang Kelapa.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian di dapat banyaknya siswa yang masih belum paham dan mengerti tentang konsep penjumlahan dan pengurangan dengan metode sepuluh jari, disebabkan cara pembelajaran yang masih belum menarik bagi siswa sehingga guru harus lebih aktif dalam memotivasi siswa dalam belajar matematika khususnya tentang metode sepuluh jari atau jarimatika. Pada pembelajaran matematika sebaiknya guru harus lebih memperhatikan kemampuan siswa dalam menerangkan materi tentang penjumlahan dan pengurangan dengan metode sepuluh jari dan alat peraga sehingga siswa dapat termotivasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran tersebut. Sedangkan untuk lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya diharapkan dapat menindaklanjuti bagi dosen agar lebih banyak dalam mengadakan penyuluhan tentang pembelajaran matematika kesekolah-sekolah baik tingkat dasar atau tingkat atas dalam meningkatkan kemampuan dan memotivasi siswa agar lebih menyenangkan dalam belajar matematika baik dengan konsep teori ataupun dengan alat peraga.

Ucapan Terima Kasih

Atas terlaksananya kegiatan ini, tim pengabdian menyatakan terima kasih kepada berbagai pihak, antara lain Bapak Dr. Ing. Ahmad Taqwa, M.T., selaku Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya melalui Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan bantuan berupa penyelesaian administrasi pengabdian kerjasama dosen dan mahasiswa ini. Untuk SD Negeri 21 Talang Kelapa ucapan terima kasih untuk Ibu Kepala Sekolah beserta dengan guru-guru tercinta yang telah membantu dalam hal fasilitas untuk kelancaran penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini. Untuk

siswa kelas 2 SD Negeri 21 Talang Kelapa terima kasih untuk partisipasi dan keikutsertaannya dalam pengabdian ini.

Referensi

- Aristya, F., & Al Fath, A. M. (2017). Pelatihan Metode Jarimatika Kabataku Pembelajaran Matematika bagi Orang Tua Anak Kelas Rendah. *Journal of Social Empowerment*, 2(2), 212-218.
- Aristya, F., & Al Fath, A. M. (2017). Pelatihan Metode Jarimatika Kabataku Pembelajaran Matematika bagi Orang Tua Anak Kelas Rendah. *Journal of Social Empowerment*, 2(2), 212-218.
- Farkhatin, N. (2018). Implementasi Software Berhitung Berbasis Android di Taman Kanak-kanak Kecamatan Jagakarsa. *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, 2(3), 249-254.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32-44.
- Febrizalti, T., & Saridewi, S. (2020). Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1840-1848.
- Hamdunah, H., Fitri, D. Y., & Cesaria, A. (2016). Pelatihan Jarimatika Perkalian Bagi Guru-guru Di Sdn 02 Lubuk Buaya. *Lemma: Letters of Mathematics Education*, 1(1).
- Indah, R. P. (2015). Efektivitas Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Kelas III. *DutaCom*, 8(2).
- Kasri, K. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(3), 320-325.
- Khaeroni, K., & Nopriyani, E. (2018). Analisis kesulitan belajar siswa kelas V SD/MI pada pokok bahasan sistem koordinat. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 76-93.
- Laboratorim School UN PGRI Kediri (2023). *Pentingnya Pendidikan Sekolah Dasar*. Dipetik Maret 3, 2023, dari <https://labschool-unpkediri-sch.id/read/6/pentingnya-pendidikan-sekolah-dasar>
- Lina, N. E. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Haeds Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii. 8 SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nurkamilah, M., Nugraha, M. F., & Sunendar, A. (2018). Mengembangkan literasi matematika siswa sekolah dasar melalui pembelajaran matematika realistik Indonesia. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 2(2), 70-79.
- Panjaitan, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas III SDN 106162 Kec. Medan Estate. *SEJ (School Education Journal (Vol. 8, Issue 2))*.
- Panjaitan, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas III SDN 106162 Kec. Medan Estate. *SEJ (School Education Journal (Vol. 8, Issue 2))*.
- Rahim, Rika. (2017). *Penerapan Teknik Jarimatika untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV Min Lampisang Aceh Besar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri R-Raniry Darussalam Banda Aceh. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sahrudin, A. (2014). Implementasi strategi pembelajaran discovery untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa SMA. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 2(1).
- Sari, R. M. (2016). Perguruan Tinggi Islam dan Transformasi Lembaga: Studi Terhadap Proses Perubahan Fungsi dan Peran IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi Universitas Islam. *El-Hekam*, 1(1), 1-18.
- Septiyawili, Beny Yonas. (2016). *Penggunaan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kecepatan Berhitung Perkalian Bilangan 6 sampai 10 untuk Siswa SD Kelas 3 di SD Blunyahan I Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Wijaya, R., & Yadewani, D. (2022). Pelatihan perkalian bilangan dasar dengan metode jarimatika: belajar menjadi menyenangkan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 1-8.
- Wijaya, R., & Yadewani, D. (2022). Pelatihan perkalian bilangan dasar dengan metode jarimatika: belajar menjadi menyenangkan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 1-8.
- Witri. (2022). *Sistem Pendidikan di Indonesia yang Wajib Kamu Tahu*. Dipetik Maret 3, 2023, dari <https://mediamaz.co.id/sistem-pendidikan-di-Indonesia-saat-ini-yang-harus-kamu-tahu/>